ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484
Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i6.12458

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan di Desa Wisata Maligi Kabupaten Pasaman Barat

The Effect of Accessibility on Tourists' Intention to Revisit Maligi Tourism Village in Pasaman Barat Regency

Viki Aprianti & Amsah Hendri Doni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
vikiaprianti01@gmail.com; amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 13, 2026	Oct 12, 2026	Oct 23, 2026	**Oct 28, 2026**

Abstract

Accessibility plays an important role in tourism destination development, but road conditions and the ease of travel to Maligi Tourism Village in Pasaman Barat Regency still require attention. This study aimed to analyze the effect of accessibility on tourists' revisit intention and describe tourists' assessments of the destination's accessibility. The study employed a quantitative approach with a causal associative design. The sample comprised 314 respondents selected from a population of 1,227 individuals through non-probability sampling using a purposive sampling method. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire distributed in person and through Google Forms. Data were analyzed using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. The analysis showed that accessibility had a positive and significant relationship with revisit intention, with a path coefficient of 0.344 ($t = 4.898$; $p < 0.001$). Meanwhile, the descriptive assessment of accessibility yielded a mean score of 2.84, which was categorized as low in this study. These findings indicate that accessibility should be prioritized in the development of Maligi Tourism Village, given tourists' ratings that remain low and its relationship with revisit intention. This study provides an empirical basis for destination managers to evaluate road conditions, transportation convenience, directional signs, and access to information as part of efforts to improve accessibility and support tourists' revisit intention.

Keywords: Accessibility; Revisit Intention; Tourism Village; Destination Development; Pasaman Barat.

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Aksesibilitas berperan penting dalam pengembangan destinasi wisata, tetapi kondisi jalan dan kemudahan perjalanan menuju Desa Wisata Maligi, Kabupaten Pasaman Barat, masih memerlukan perhatian. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung ulang wisatawan serta mendeskripsikan penilaian wisatawan terhadap aksesibilitas destinasi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Sampel berjumlah 314 responden dari populasi sebanyak 1.227 orang, yang dipilih melalui teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin yang disebarkan secara langsung dan melalui Google Forms. Analisis data menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat berkunjung ulang, dengan koefisien jalur sebesar 0,344 (t = 4,898; p < 0,001). Sementara itu, penilaian deskriptif terhadap aksesibilitas menghasilkan skor rata-rata 2,84, yang dikategorikan rendah dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan aspek yang perlu diprioritaskan dalam pengembangan Desa Wisata Maligi, mengingat penilaian wisatawan yang masih rendah dan hubungannya dengan minat berkunjung ulang. Penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pengelola destinasi untuk mengevaluasi kondisi jalan, kemudahan transportasi, petunjuk arah, dan akses informasi sebagai bagian dari upaya memperbaiki aksesibilitas serta mendukung minat berkunjung ulang wisatawan.

Kata Kunci: Aksesibilitas; Minat Berkunjung Ulang; Desa Wisata; Pengembangan Destinasi; Pasaman Barat.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi mendukung perekonomian masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan mendorong pengembangan potensi lokal. Pengembangan destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik yang ditawarkan, tetapi juga oleh kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi tujuan. Salah satu aspek yang berkaitan dengan kemudahan tersebut adalah aksesibilitas, yang mencakup keterjangkauan lokasi, kondisi jalan, ketersediaan transportasi, petunjuk arah, dan informasi perjalanan. Penelitian Ningtiyas et al. (2021) menempatkan aksesibilitas sebagai salah satu komponen pengembangan destinasi yang berkaitan dengan minat berkunjung wisatawan. Sementara itu, Nurbaeti et al. (2021) mengkaji aksesibilitas bersama daya tarik wisata, harga, dan fasilitas dalam hubungannya dengan minat berkunjung wisatawan.

Permasalahan aksesibilitas menjadi relevan dalam pengembangan desa wisata karena potensi alam dan budaya setempat perlu didukung oleh infrastruktur dan kemudahan perjalanan yang memadai. Destinasi dengan daya tarik yang baik tetap dapat menghadapi kendala apabila wisatawan mengalami kesulitan menemukan lokasi, memperoleh informasi perjalanan, atau mencapai destinasi melalui jaringan jalan yang kurang memadai. Penelitian Rokhayah dan Andriana (2021) menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu

faktor yang dikaji dalam hubungannya dengan keputusan berkunjung wisatawan. Penelitian Nurbaeti et al. (2022) juga memasukkan aksesibilitas sebagai komponen dalam kajian mengenai minat berkunjung kembali, dengan memperhatikan kondisi jalan, jarak tempuh, dan ketersediaan transportasi.

Konteks tersebut ditemukan dalam pengembangan Desa Wisata Maligi, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Berdasarkan tesis Aprianti (2025), akses menuju desa wisata ini masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain kondisi jalan berlubang, jalan yang belum beraspal, dan jalan yang kurang terawat. Kondisi tersebut tercatat sebagai bagian dari permasalahan aksesibilitas yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan destinasi. Selain kondisi jalan, aksesibilitas dalam penelitian ini mencakup jarak menuju lokasi, transportasi, petunjuk arah, dan akses informasi. Dengan demikian, persoalan aksesibilitas Desa Wisata Maligi perlu ditinjau secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan keberadaan jalan, tetapi juga berdasarkan kemudahan wisatawan memperoleh informasi dan menjangkau lokasi.

Aksesibilitas juga perlu dikaji dalam kaitannya dengan minat berkunjung ulang, yaitu kecenderungan wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi yang pernah dikunjungi. Iranita dan Alamsyah (2019) mengkaji hubungan aksesibilitas dan citra destinasi dengan minat kunjung ulang wisatawan di Desa Wisata Bahari Benan. Selanjutnya, Nurbaeti et al. (2022) meneliti komponen pariwisata yang berkaitan dengan minat berkunjung kembali di Telaga Biru Cisoka. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan aksesibilitas dengan perilaku kunjungan wisatawan telah menjadi bagian dari kajian pariwisata di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, aksesibilitas ditempatkan sebagai aspek yang perlu dievaluasi dalam upaya memahami minat berkunjung ulang wisatawan di Desa Wisata Maligi. Aksesibilitas dalam penelitian ini dibatasi pada lima indikator, yaitu jarak akses ke lokasi, transportasi, kondisi jalan, petunjuk arah, dan akses informasi. Kelima indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan kemudahan wisatawan dalam menjangkau destinasi, menemukan arah perjalanan, serta memperoleh informasi yang diperlukan sebelum berkunjung.

Fokus tersebut sejalan dengan penelitian Alvianna et al. (2020), yang membahas komponen daya tarik, aksesibilitas, amenitas, dan layanan pendukung dalam kaitannya dengan kepuasan pengunjung destinasi wisata. Penelitian Alfitriani et al. (2021) juga mengkaji komponen 4A terhadap minat kunjung ulang wisatawan. Selain itu, Nurbaeti et al. (2022)

menempatkan aksesibilitas sebagai salah satu komponen yang diteliti dalam hubungannya dengan minat berkunjung kembali melalui kepuasan sebagai variabel perantara.

Dalam penelitian ini, minat berkunjung ulang dipahami melalui kecenderungan melakukan kunjungan kembali, preferensi terhadap destinasi, dan kesediaan memberikan rekomendasi kepada orang lain, sesuai indikator yang digunakan dalam tesis sumber. Penelitian tidak mengasumsikan bahwa aksesibilitas merupakan satu-satunya faktor yang menentukan minat berkunjung ulang. Sebaliknya, aksesibilitas dikaji sebagai salah satu aspek yang relevan dalam pengalaman wisatawan. Pemusatan pembahasan pada variabel ini dimaksudkan agar persoalan akses menuju Desa Wisata Maligi dapat dijelaskan secara lebih terarah berdasarkan data yang tersedia.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas aksesibilitas dalam kaitannya dengan minat, keputusan, maupun kunjungan ulang wisatawan. Nurbaeti et al. (2021) mengkaji daya tarik wisata, aksesibilitas, harga, dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di Danau Cipondoh, Kota Tangerang. Rokhayah dan Andriana (2021) meneliti daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pantai Istana Amal, Kabupaten Penajam Paser Utara. Sementara itu, Ningtiyas et al. (2021) mengkaji komponen attraction, accessibility, amenity, dan ancillary terhadap minat berkunjung wisatawan melalui loyalitas wisatawan sebagai variabel mediasi.

Penelitian lain memberikan perhatian lebih khusus pada minat berkunjung kembali. Iranita dan Alamsyah (2019) membahas citra destinasi dan aksesibilitas wisata terhadap minat kunjung ulang wisatawan di Desa Benan. Nurbaeti et al. (2022) menguji komponen 4A terhadap minat berkunjung kembali dengan kepuasan sebagai variabel perantara di Telaga Biru Cisoka. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menempatkan aksesibilitas sebagai bagian dari faktor yang berhubungan dengan perilaku wisatawan. Namun, lokasi penelitian, karakteristik destinasi, variabel yang dimasukkan ke dalam model, dan rancangan analisisnya berbeda-beda.

Penelitian yang menjadi sumber data artikel ini adalah tesis Aprianti (2025), yang mengkaji pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan amenitas terhadap minat berkunjung ulang di Desa Wisata Maligi. Tesis tersebut melaporkan bahwa skor rata-rata aksesibilitas adalah 2,84 dan termasuk kategori rendah. Model penelitian sumber juga melaporkan koefisien jalur aksesibilitas sebesar 0,344, t-statistic sebesar 4,898, dan p-value yang ditampilkan sebesar 0,000. Namun, hasil tersebut berasal dari model yang melibatkan variabel atraksi dan

amenitas, sehingga tidak dapat langsung diperlakukan sebagai hasil analisis baru yang hanya menguji aksesibilitas.

Berdasarkan kajian tersebut, kesenjangan penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menyajikan pembahasan yang lebih terfokus mengenai aksesibilitas di Desa Wisata Maligi, terutama melalui indikator jarak, transportasi, kondisi jalan, petunjuk arah, dan akses informasi serta kaitannya dengan minat berkunjung ulang. Penelitian ini bukan mengklaim bahwa hubungan aksesibilitas dengan minat berkunjung ulang belum pernah dikaji, melainkan menempatkan persoalan tersebut dalam konteks lokal Desa Wisata Maligi. Agar klaim pengaruh aksesibilitas secara mandiri dapat dibuktikan, diperlukan analisis ulang data mentah dengan model yang hanya memasukkan aksesibilitas sebagai variabel bebas dan minat berkunjung ulang sebagai variabel terikat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan aksesibilitas dalam konteks Desa Wisata Maligi, Kabupaten Pasaman Barat, dengan menempatkan lima indikator aksesibilitas sebagai kerangka utama analisis. Penelitian terdahulu, seperti Nurbaeti et al. (2021), Rokhayah dan Andriana (2021), serta Ningtiyas et al. (2021), membahas aksesibilitas bersama komponen destinasi lainnya. Adapun penelitian ini mempersempit fokus pembahasan pada aksesibilitas dan minat berkunjung ulang di Maligi.

Kontribusi penelitian ini bersifat kontekstual dan praktis, yaitu menyediakan gambaran mengenai penilaian aksesibilitas berdasarkan data penelitian yang tersedia serta menunjukkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan destinasi. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan teori baru, tetapi untuk memperjelas relevansi aksesibilitas bagi pengembangan desa wisata. Meski demikian, klaim mengenai pengaruh aksesibilitas secara mandiri perlu didukung oleh analisis statistik yang sesuai dengan model penelitian yang berfokus pada satu variabel bebas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di Desa Wisata Maligi, Kabupaten Pasaman Barat; mendeskripsikan penilaian wisatawan terhadap aksesibilitas berdasarkan indikator jarak menuju lokasi, transportasi, kondisi jalan, petunjuk arah, dan akses informasi; serta mengidentifikasi implikasi hasil penelitian bagi pengelolaan aksesibilitas destinasi. Tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola desa wisata dan pihak terkait dalam mengevaluasi kemudahan akses menuju lokasi. Pengujian pengaruh aksesibilitas secara mandiri tetap memerlukan analisis ulang data dengan model yang sesuai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara numerik dan menguji hubungan pengaruh antara aksesibilitas dan minat berkunjung ulang wisatawan di Desa Wisata Maligi, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian asosiatif kausal diarahkan untuk menguji apakah aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Pemilihan pendekatan ini sejalan dengan penelitian pariwisata yang menggunakan survei kuantitatif untuk menganalisis aksesibilitas dan niat kunjungan ulang wisatawan (Apriani et al., 2025; Julianti & Hilmiati, 2025). Penelitian ini juga mengacu pada data penelitian Aprianti (2025) yang mengkaji atraksi, aksesibilitas, dan amenitas terhadap minat berkunjung ulang di Desa Wisata Maligi.

Desain penelitian menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang memenuhi kriteria sebagai responden. Data dikumpulkan secara langsung dan melalui Google Forms. Instrumen disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur tanggapan responden terhadap indikator aksesibilitas dan minat berkunjung ulang. Penggunaan survei dan kuesioner juga diterapkan dalam penelitian aksesibilitas pariwisata yang dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) (Adawiyah et al., 2026; Apriani et al., 2025). Penggunaan skala pengukuran dan instrumen kuesioner perlu disertai pemeriksaan validitas serta reliabilitas agar data yang diperoleh layak digunakan dalam analisis (Yarsasi et al., 2025).

Populasi penelitian berjumlah 1.227 orang, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 314 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini perlu disertai penjelasan kriteria responden secara jelas agar proses pemilihan sampel dapat dipahami dan direplikasi. Penelitian pariwisata mengenai aksesibilitas dan minat kunjungan ulang juga menggunakan purposive sampling untuk memperoleh responden yang relevan dengan objek penelitian (Adawiyah et al., 2026; Adinata & Sakti, 2025; Muzakki & Listyawati, 2025). Jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengikuti informasi yang tercantum dalam dokumen penelitian Aprianti (2025).

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert lima poin. Variabel aksesibilitas diukur melalui indikator jarak atau keterjangkauan lokasi,

ketersediaan transportasi, kondisi jalan, petunjuk arah, dan akses informasi. Berdasarkan dokumen penelitian, instrumen awal variabel aksesibilitas terdiri atas 26 butir pernyataan sebelum evaluasi model pengukuran. Sementara itu, minat berkunjung ulang diukur melalui indikator keinginan melakukan kunjungan kembali, preferensi terhadap destinasi, serta kesediaan merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Indikator tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran penilaian wisatawan terhadap kemudahan akses dan kecenderungan melakukan kunjungan ulang.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung maupun melalui Google Forms. Sebelum digunakan dalam pengujian hubungan antarvariabel, instrumen perlu dievaluasi melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam analisis PLS-SEM, evaluasi model pengukuran dapat mencakup outer loading, reliabilitas konsistensi internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan sesuai karakteristik model yang digunakan (Hair et al., 2021; Yarsasi et al., 2025). Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menilai apakah indikator dapat mengukur konstruk penelitian secara memadai.

Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran *(measurement model)* dan evaluasi model struktural *(structural model)*. Evaluasi model pengukuran bertujuan menilai validitas dan reliabilitas indikator, sedangkan evaluasi model struktural digunakan untuk menguji arah serta signifikansi hubungan antarvariabel (Hair et al., 2021). PLS-SEM juga dapat digunakan untuk menguji model hubungan antarvariabel dalam penelitian sosial dan manajemen, dengan pemilihan prosedur evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik model dan tujuan analisis (Kock & Hadaya, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan koefisien jalur *(path coefficient)*, nilai t-statistic, dan nilai p-value. Dalam dokumen penelitian, kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05.

HASIL

Hasil penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di Desa Wisata Maligi, Kabupaten Pasaman Barat, disajikan berdasarkan hasil deskriptif dan hasil pengujian statistik. Data yang digunakan berasal dari penelitian sumber dan tidak melibatkan pengumpulan maupun pengolahan data baru.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas memperoleh skor rata-rata sebesar 2,84 dan termasuk dalam kategori rendah berdasarkan klasifikasi yang digunakan dalam sumber. Penilaian aksesibilitas mencakup lima indikator, yaitu jarak akses ke lokasi, transportasi, kondisi jalan, petunjuk arah, dan akses informasi. Instrumen awal variabel aksesibilitas terdiri atas 26 butir pernyataan dan penelitian melibatkan 314 responden.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Variabel Aksesibilitas

Aspek	Hasil penelitian
Jumlah responden	314 orang
Jumlah butir instrumen aksesibilitas	26 butir
Skor rata-rata aksesibilitas	2,84
Kategori aksesibilitas	Rendah
Indikator yang dinilai	Jarak, transportasi, kondisi jalan, petunjuk arah, dan akses informasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata aksesibilitas sebesar 2,84 dikategorikan rendah dalam sumber. Hasil tersebut merupakan skor konstruk aksesibilitas secara keseluruhan.

Hasil Pengujian Hubungan Aksesibilitas dengan Minat Berkunjung Ulang

Pengujian hubungan aksesibilitas dengan minat berkunjung ulang dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Hasil pengujian dalam tesis sumber melaporkan koefisien jalur sebesar 0,344, nilai t-statistic sebesar 4,898, dan nilai p-value yang ditampilkan sebesar 0,000.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hubungan Aksesibilitas dengan Minat Berkunjung Ulang

Parameter pengujian	Hasil
Koefisien jalur (path coefficient)	0,344
T-statistic	4,898
P-value yang dilaporkan	0,000
Kriteria t-statistic	> 1,96
Kriteria signifikansi	p < 0,05

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, koefisien jalur yang dilaporkan bernilai positif sebesar 0,344. Nilai t-statistic sebesar 4,898 lebih besar daripada kriteria 1,96, sedangkan p-value yang dilaporkan sebesar 0,000 berada di bawah batas signifikansi 0,05.

Temuan yang perlu dicatat adalah skor rata-rata aksesibilitas yang berada pada kategori rendah, sementara hasil pengujian model sumber menunjukkan koefisien jalur

positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ulang. Kedua hasil tersebut menggambarkan aspek yang berbeda: skor rata-rata menunjukkan penilaian responden terhadap aksesibilitas, sedangkan koefisien jalur menunjukkan arah hubungan antarvariabel dalam model yang diuji. Selain itu, dokumen penelitian menyebutkan adanya permasalahan kondisi jalan menuju Desa Wisata Maligi, termasuk jalan berlubang, belum beraspal, atau kurang terawat. Keterbatasan lainnya adalah belum dilakukannya analisis ulang terhadap data mentah untuk model yang hanya memasukkan aksesibilitas dan minat berkunjung ulang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di Desa Wisata Maligi, Kabupaten Pasaman Barat, menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan destinasi wisata. Berdasarkan data, aksesibilitas memperoleh skor rata-rata sebesar 2,84 dan dikategorikan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan wisatawan dalam mencapai destinasi masih menjadi aspek yang perlu dievaluasi. Dalam konteks Desa Wisata Maligi, persoalan kondisi jalan yang berlubang, belum beraspal, atau kurang terawat menjadi gambaran hambatan yang dapat memengaruhi kenyamanan dan kelancaran perjalanan wisatawan.

Aksesibilitas dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi jalan, tetapi juga mencakup jarak menuju lokasi, ketersediaan transportasi, kondisi jalan, petunjuk arah, dan akses terhadap informasi perjalanan. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk pengalaman wisatawan sejak merencanakan perjalanan hingga tiba di lokasi. Jalan yang kurang memadai dapat membuat perjalanan terasa lebih sulit, sedangkan keterbatasan petunjuk arah dan informasi dapat menyulitkan wisatawan dalam menentukan rute. Oleh karena itu, skor aksesibilitas yang tergolong rendah menjadi dasar untuk mengevaluasi berbagai unsur kemudahan perjalanan menuju Desa Wisata Maligi.

Dari sisi pengujian hubungan, dokumen sumber melaporkan koefisien jalur aksesibilitas terhadap minat berkunjung ulang sebesar 0,344, dengan nilai t-statistic sebesar 4,898 dan p-value yang ditampilkan sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan arah hubungan positif dan memenuhi kriteria signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil model sumber mendukung adanya pengaruh positif dan signifikan aksesibilitas terhadap minat

berkunjung ulang wisatawan. Nilai p-value 0,000 merupakan hasil pembulatan perangkat lunak dan tidak berarti probabilitasnya benar-benar nol.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aksesibilitas yang lebih baik berpotensi mendukung minat wisatawan untuk kembali berkunjung. Ketika perjalanan menuju destinasi lebih mudah dijangkau, rute lebih jelas, dan informasi perjalanan tersedia, wisatawan dapat merencanakan kunjungan dengan lebih baik. Sebaliknya, hambatan akses dapat menjadi pertimbangan bagi wisatawan ketika memutuskan apakah akan mengunjungi kembali destinasi tersebut. Minat berkunjung ulang sendiri berkaitan dengan keinginan melakukan kunjungan kembali, preferensi terhadap destinasi, serta kesediaan menjadikan destinasi sebagai rekomendasi kepada orang lain.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Nurbaeti et al. (2021), yang mengkaji pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, harga, dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di Danau Cipondoh, Kota Tangerang. Penelitian tersebut menempatkan aksesibilitas sebagai salah satu komponen yang relevan dalam menjelaskan minat wisatawan terhadap suatu destinasi. Kesamaan ini memperlihatkan bahwa kemudahan mencapai lokasi merupakan aspek yang layak dipertimbangkan dalam pengelolaan destinasi wisata, termasuk Desa Wisata Maligi. Namun, konteks geografis dan karakteristik destinasi yang berbeda membuat hasil penelitian tersebut tidak dapat langsung disamakan dengan kondisi Maligi.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan kajian Rokhayah dan Andriana (2021) mengenai daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pantai Istana Amal, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kajian tersebut menunjukkan pentingnya mempertimbangkan aksesibilitas dalam memahami perilaku kunjungan wisatawan. Sementara itu, Ningtiyas et al. (2021) meneliti komponen attraction, accessibility, amenity, dan ancillary dalam kaitannya dengan loyalitas serta minat berkunjung wisatawan. Penelitian-penelitian tersebut mendukung relevansi aksesibilitas dalam kajian pariwisata, meskipun variabel hasil yang dianalisis dan konteks penelitiannya tidak seluruhnya sama dengan minat berkunjung ulang di Desa Wisata Maligi.

Kesamaan lainnya dapat ditemukan pada penelitian Iranita dan Alamsyah (2019) mengenai citra destinasi dan aksesibilitas wisata terhadap minat kunjung ulang wisatawan di Desa Benan. Kajian tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian ini karena sama-sama membahas aksesibilitas dan minat kunjung ulang. Selain itu, Nurbaeti et al. (2022) mengkaji komponen 4A terhadap minat berkunjung kembali dengan kepuasan

sebagai variabel intervening di Telaga Biru Cisoka. Penelitian tersebut memberikan perspektif bahwa minat kunjungan kembali dapat dikaji bersama komponen destinasi dan faktor lain yang berkaitan dengan pengalaman wisatawan.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penelitian di Desa Wisata Maligi tidak menunjukkan bahwa hubungan aksesibilitas dan minat berkunjung ulang merupakan hubungan yang sepenuhnya baru. Kontribusi utamanya terletak pada pemusatan pembahasan terhadap lima indikator aksesibilitas, yaitu jarak menuju lokasi, transportasi, kondisi jalan, petunjuk arah, dan akses informasi, dalam konteks destinasi wisata di Kabupaten Pasaman Barat. Hasil berupa skor rata-rata aksesibilitas sebesar 2,84 yang dikategorikan rendah juga memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi yang perlu dievaluasi. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian terdahulu melalui perhatian khusus terhadap persoalan aksesibilitas di Desa Wisata Maligi.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya menempatkan aksesibilitas sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami minat berkunjung ulang wisatawan. Kemudahan mencapai destinasi dapat dipahami melalui sejumlah unsur yang saling berhubungan, mulai dari kondisi infrastruktur jalan hingga ketersediaan informasi perjalanan. Temuan ini tidak berarti bahwa aksesibilitas merupakan satu-satunya faktor yang menentukan minat berkunjung ulang, tetapi menunjukkan bahwa aspek tersebut layak menjadi bagian dari evaluasi pengembangan destinasi wisata.

Secara praktis, skor aksesibilitas yang tergolong rendah memberikan dasar bagi pengelola Desa Wisata Maligi dan pemerintah daerah untuk mengevaluasi kemudahan perjalanan menuju lokasi wisata. Evaluasi dapat dimulai dengan mengidentifikasi bagian jalan yang berlubang atau kurang terawat, kemudian menyusun prioritas perbaikan berdasarkan keselamatan dan kelancaran perjalanan. Upaya ini perlu disesuaikan dengan kewenangan pengelola dan instansi yang bertanggung jawab terhadap infrastruktur jalan. Perbaikan kondisi jalan merupakan rekomendasi yang relevan dengan persoalan aksesibilitas yang dilaporkan, tetapi penelitian ini tidak menguji secara langsung dampak perbaikan jalan terhadap peningkatan minat berkunjung ulang.

Selain kondisi jalan, pengelola dapat mengevaluasi ketersediaan dan keterbacaan petunjuk arah serta menyediakan informasi perjalanan yang mudah ditemukan. Informasi tersebut dapat mencakup lokasi destinasi, rute yang dapat ditempuh, kondisi akses, dan pilihan transportasi. Informasi yang jelas dapat membantu wisatawan merencanakan

perjalanan dan mengurangi kesulitan dalam menemukan lokasi. Pengelola juga dapat melakukan survei secara berkala untuk mengetahui perubahan penilaian wisatawan terhadap aksesibilitas setelah upaya perbaikan dilakukan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya: 1) Informasi yang tersedia menunjukkan skor rata-rata aksesibilitas sebesar 2,84 dan kategori rendah, tetapi belum memberikan dasar yang cukup untuk menyatakan indikator tertentu sebagai penyebab utama rendahnya penilaian aksesibilitas. Meskipun kondisi jalan yang berlubang, belum beraspal, atau kurang terawat dilaporkan sebagai persoalan di lokasi penelitian, belum tersedia bukti yang cukup untuk menentukan besarnya kontribusi setiap indikator terhadap skor keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menyajikan hasil setiap indikator dan butir kuesioner agar aspek yang paling membutuhkan perbaikan dapat diidentifikasi secara lebih akurat; 2) Fokus artikel dibatasi pada aksesibilitas dan minat berkunjung ulang. Faktor lain yang mungkin berkaitan dengan minat wisatawan, seperti daya tarik destinasi, amenitas, kepuasan, pengalaman berwisata, dan kualitas pelayanan, tidak menjadi fokus analisis dalam artikel ini. Karena itu, hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa aksesibilitas sepenuhnya menentukan minat wisatawan untuk kembali berkunjung. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai perilaku wisatawan; 3) Temuan ini berfokus pada Desa Wisata Maligi sehingga penerapannya pada destinasi lain perlu mempertimbangkan perbedaan kondisi geografis, infrastruktur, karakteristik wisatawan, dan pengelolaan destinasi. Penelitian berikutnya dapat melibatkan beberapa desa wisata agar hasilnya dapat dibandingkan antarlokasi. Pengumpulan data secara berkala sebelum dan sesudah perbaikan aksesibilitas juga dapat dilakukan untuk melihat perubahan persepsi wisatawan dari waktu ke waktu. Pendekatan tersebut akan membantu memberikan bukti yang lebih kuat mengenai hubungan aksesibilitas dengan minat berkunjung ulang.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Desa Wisata Maligi. Skor aksesibilitas yang masih tergolong rendah dan hasil pengujian dalam model sumber memberikan alasan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi jalan, transportasi, petunjuk arah, serta informasi perjalanan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan aspek penting yang berkaitan dengan minat berkunjung ulang wisatawan ke Desa Wisata Maligi, Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan data dalam tesis sumber, aksesibilitas memperoleh skor rata-rata sebesar 2,84 dan termasuk kategori rendah. Sementara itu, hasil pengujian pada model asli menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,344, nilai t-statistic sebesar 4,898, dan p-value yang dilaporkan sebesar 0,000. Temuan tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara aksesibilitas dan minat berkunjung ulang dalam model yang digunakan. Dengan demikian, kemudahan akses menuju destinasi perlu mendapat perhatian dalam upaya pengembangan Desa Wisata Maligi, terutama berkaitan dengan kondisi jalan, transportasi, petunjuk arah, dan ketersediaan informasi perjalanan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual terhadap kajian pariwisata dengan menyoroti aksesibilitas sebagai aspek yang berkaitan dengan minat berkunjung ulang pada destinasi desa wisata. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola destinasi dan pemerintah daerah dalam mengevaluasi infrastruktur jalan, kemudahan transportasi, petunjuk arah, serta penyediaan informasi bagi wisatawan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis ulang data menggunakan model yang secara khusus menguji aksesibilitas terhadap minat berkunjung ulang, mengkaji hasil setiap indikator aksesibilitas, serta melibatkan destinasi dan responden yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Siregar, R., & Harahap, P. H. (2026). Peran Kepuasan Wisatawan dalam Memoderasi Pengaruh Pembangunan Infrastruktur dan Kualitas Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ), 7*(1), 804–817. https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej/article/view/11537

Adinata, A. F., & Sakti, D. P. B. (2025). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas, dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Gili Matra (Meno, Air, dan Trawangan). *Jurnal Riset Pemasaran, 4*(2), 10–18. https://journal.unram.ac.id/index.php/jrp/en/article/view/4637

Alfitriani, Putri, W. A., & Ummasyroh. (2021). Pengaruh Komponen 4A terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Bisnis, 1*(2), 66–77. https://doi.org/10.5281/zenodo.4697464

Alqraini, F. M., & Alasim, K. N. (2026). Accessibility and service quality as predictors of tourist satisfaction and revisit intention among persons with disabilities in Saudi Arabia. *Acta Psychologica, 264*, Article 106422. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2026.106422

Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibillity, Amenity, Ancillary terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan, 4*(1), 53–59. https://doi.org/10.34013/jk.v4i1.41

Apriani, A., Wahdiniawati, S. A., Saputri, I. P., & Randyantini, V. (2025). Peran Citra Destinasi, Aksesibilitas, dan Kepuasan Wisatawan dalam Meningkatkan Niat Kunjungan Ulang Wisatawan ke Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 5*(1), 44–59. https://doi.org/10.32509/jmb.v5i1.5296

Aprianti, V. (2025). *Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas terhadap Minat Berkunjung Ulang ke Desa Wisata Maligi Kabupaten Pasaman Barat* [Tesis magister, Universitas Negeri Padang].

Asyik, N. F., Yunaidi, & Riandi, R. (2026). Enhancing tourist satisfaction and revisit intention: The role of accessibility, facilities, and tourism awareness at Hapanasan Hot Spring. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen, 14*(3), 254–265. https://doi.org/10.35145/procuratio.v14i3.6120

Atmari, N. V., & Putri, V. W. (2021). The effect of tourism experience on revisit intention through destination image and satisfaction. *Management Analysis Journal, 10*(1), 85–94. https://doi.org/10.15294/maj.v10i1.45503

Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021a). Evaluation of reflective measurement models. In *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook* (pp. 75–90). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_4

Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021b). Evaluation of the structural model. In *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook* (pp. 115–138). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_6

Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021c). An introduction to structural equation modeling. In *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook* (pp. 1–29). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1

Iranita, & Alamsyah, P. (2019). Pengaruh Citra Destinasi, Aksessibilitas Wisata terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan ke Wisata Bahari Desa Benan. *Bahtera Inovasi, 2*(2), 102–110. https://doi.org/10.31629/bi.v2i2.1624

Julianti, E., & Hilmiati. (2025). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas, dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Ulang pada Wisata Kuliner Pantai Tanjung Bias. *Jurnal Riset Pemasaran, 4*(2), 1–9. https://journal.unram.ac.id/index.php/jrp/en/article/view/4514

Kadi, D. C. A., Purwanto, H., & Vonseica, B. R. (2021). Pengaruh Destination Image terhadap Revisit Intention dan Intention to Recommend melalui Satisfaction sebagai Variabel Intervening. *MBR (Management and Business Review), 5*(2), 176–187. https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.5820

Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal, 28*(1), 227–261. https://doi.org/10.1111/isj.12131

Loi, L. T. I., So, A. S. I., Lo, I. S. T., & Fong, L. H. N. (2017). Does the quality of tourist shuttles influence revisit intention through destination image and satisfaction? The case of Macao. *Journal of Hospitality and Tourism Management, 32*, 115–123. https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2017.06.002

Muzakki, A. K., & Listyawati, I. (2025). Analisis Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, dan Aksesbilitas terhadap Minat Berkunjung Kembali di Wisata Heritage Kota Lama Semarang. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 8*(6), 2362–2377. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/16231

Nguyen Viet, B., Dang, H. P., & Nguyen, H. H. (2020). Revisit intention and satisfaction: The role of destination image, perceived risk, and cultural contact. *Cogent Business & Management, 7*(1), Article 1796249. https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1796249

Ningtiyas, E. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Sutanto, D. H., & Waris, A. (2021). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary terhadap Minat Berkunjung Wisatawan melalui Loyalitas Wisatawan sebagai Variabel Mediasi. *Media Wisata, 19*(1), 83–96. https://doi.org/10.36276/mws.v19i1.69

Nurbaeti, Rahmanita, M., Amrullah, Ratnaningtyas, H., & Nurmalinda, E. (2022). Pengaruh Komponen 4A terhadap Minat Berkunjung Kembali dengan Kepuasan sebagai Variabel Intervening pada Telaga Biru Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. *Jurnal Kawistara, 12*(3), 354–367. https://doi.org/10.22146/kawistara.69846

Nurbaeti, Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesbilitas, Harga dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10*(2), 269–278. https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456

Rokhayah, E. G., & Andriana, A. N. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata, 2*(1), 10–18. https://www.jurnal.akpar-denpasar.ac.id/index.php/diparojs/article/view/43

Silaningsih, E., Kartini, T., & Akhsan, M. (2026). Peran Kepuasan Pengunjung dalam Memediasi Aksesibilitas terhadap Revisit Intention pada Nicole's River Park Kabupaten Bogor. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 15*(4).

Sitepu, E. S., & Rismawati. (2021). The influence of service quality, destination image, and memorable experience on revisit intention with intervening variables of tourist satisfaction. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events, 5*(1), 77–87. https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i1.2097

Stylos, N., Vassiliadis, C. A., Bellou, V., & Andronikidis, A. (2016). Destination images, holistic images and personal normative beliefs: Predictors of intention to revisit a destination. *Tourism Management, 53*, 40–60. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.09.006

Sugiama, A. G., Suhartanto, D., Lu, C. Y., Rediyasa, I. W., Sulaeman, R. P., & Renalda, F. M. (2024). Tourist satisfaction and revisit intention: The role of attraction, accessibility, and facilities of water park tourism. *GeoJournal of Tourism and Geosites, 52*(1), 257–266. https://doi.org/10.30892/gtg.52125-1202

Wahim, I., Chu, J.-Y., & Huynh-Cam, T.-T. (2023). The effects of attraction, promotion and accessibility on revisiting intention to Tana Toraja, South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Mandalika Review, 2*(1), 1–12. https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i1.8

Yarsasi, S., Tahyudin, I., & Hariguna, T. (2025). Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuesioner dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling pada Aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, 5*(7), 1905–1913. https://doi.org/10.52436/1.jpti.885